

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong Banjarbaru



Gambar 4.1. Gedung depan sekolah PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong Banjarbaru

PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong Banjarbaru resmi berdiri sejak 27 November 2018, berdasarkan SK pendirian Yayasan Pendidikan Omah Kepompong Siharat, dan memperoleh izin operasional pada 20 Oktober 2020. Ide awal pendirian Omah Kepompong muncul dari ibu Amalia Rahmawati, yang ingin membuka tempat penitipan anak sebagai bentuk dedikasi terhadap dunia pendidikan. Dengan semangat menumbuhkan karakter yang berakhlak, berbudaya, serta mencintai lingkungan, lembaga ini kemudian berkembang menjadi PAUD dan TK bernama PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong. Konsep pembelajaran yang diterapkan menonjolkan “sekolah alam”, yakni kegiatan belajar sambil bermain di ruang terbuka, serta penggunaan metode belajar outdoor yang melibatkan alam secara langsung, ditambah pengenalan budaya lokal seperti kelas berbentuk

rumah adat Banjar dan pengajaran nilai-nilai budaya Kalimantan Selatan. Pada 25 Oktober 2021, PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong resmi diresmikan oleh Walikota Banjarbaru yang turut hadir dalam rangka merayakan ulang tahun pertamanya sekolah ini dijadikan role model pendidikan PAUD di Banjarbaru dan Kalsel karena fasilitasnya yang dinilai melebihi standar serta pendekatan karakter yang inovatif.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong

Alamat : Jl. Lestari Komplek Beringin Gg. Lestari V,
Kel. Sungai Besar, Kec. Banjarbaru
Selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi
Kalimantan

SK Pendirian : No. 16, tertanggal 27 November 2018

SK Izin Operasional : No. 008/PAUD/SK/X/2020, tertanggal 20
Oktober 2020

Status : Swasta (naungan Yayasan Omah
Kepompong Siharat)

Akreditasi : B

NPSN : 70005143

Luas Tanah : keseluruhan 900 m²

3. Visi Dan Misi Paud Terpadu Alam Omah Kepompong

a. Visi

- 1) Beriman & bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan pendidikan yang berkarakter & berakhlak mulia
- 3) Melaksanakan pendidikan yang kreatif & inovatif
- 4) Meningkatkan rasa peduli terhadap sesama & kelestarian lingkungan hidup

b. Misi

“Mengembangkan sistem pendidikan alam yang ramah lingkungan guna mewujudkan generasi yang taqwa, berkarakter, berpikir kritis, memiliki keterampilan hidup dan jiwa wirausaha”.

4. Data siswa mengikuti ekstrakurikuler memanah dan tenaga pendidik dan kependidikan Paud Terpadu Alam Omah Kepompong

a. Data Siswa Ekstrakurikuler Memanah

4.1 Data Siswa Ekstrakurikuler Memanah

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	MH	L
2	ACD	P
3	KWM	P
4	MDO	L
5	BRDP	L
6	ASS	L
7	RZN	L
8	MZN	L
9	LF	P
10	AZR	L
11	MZA	P
12	KLO	P
13	PSA	P
14	LM	L
15	PTA	P
16	WP	P

17	NLK	L
18	PPH	P
19	KA	P
20	LI	P
21	NLP	P
22	SPL	L
23	ALA	P
24	ACL	P
25	UPL	L
26	WCP	L
27	TGS	L
28	KAD	P
29	EPA	P
30	PAS	P
40	MAA	L
41	NKP	P
42	MAK	P
43	JBAA	L
44	A	L
45	KU	L
46	ZQ	L
47	PUM	P
48	GZA	P
49	AAO	P
50	PLS	P
51	AAA	L
52	AFS	L
53	HL	P
54	DS	L
55	HA	P
56	PKA	P
57	L	L
58	PAD	L
59	HTF	P
60	MC	L
61	CPL	P
62	ASP	P
63	AM	L

b. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan PAUD Terpadu Alam

Omah Kepompong

4.2 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan PAUD Terpadu

Alam Omah Kepompong

No	Nama	Jabatan
1	Amalia Rahmawati, S.E	Ketua yayasan
2	Reliana, S.Pd	Kepala sekolah
3	Desi Kusnawati, S.Pd	Guru TK A

4	Rusliyana Mustikawate, S.Pd	Guru TK A
5	Mega Noviana, S.Pd	Guru TK A
6	Mianty Ahdiani, S.Pd	Guru TK B
7	Yayu Pornia, S.Pd	Guru TK B
8	Sri Mulyani, S.Pd	Guru TK B
9	Nur Khofifa	Guru pendamping KB 1
10	Debby Febrita Noor, S.M	Guru pendamping KB 1
11	Mislawati	Guru pendamping KB 1
12	Kharyatun Napisah, S.Pd	Guru pendamping KB 2.1
13	Hayatun Nisa, S.Pd	Guru pendamping KB 2.1
14	Liana Octaviani, S.Pd	Guru pendamping KB 2.1
15	Linda Yanti, S.Pd	Guru pendamping KB 2.2
16	Arina Madina Putri, S.E	Guru pendamping KB 2.2
17	Nurainah, S.P	Guru pendamping KB 2.2
18	Nila Sari	Guru TPA
19	Midatun Nisa, S.Pd	Guru TPA
20	Salma Yanti	Guru TPA
21	Gusti Ayu Aprilliyanti, S.M	Guru TPA
22	Hairinisa	Guru TPA
23	Melvia Risky	Guru TPA

5. Struktur Organisasi dan Ruang Sarana Prasaran PAUD Terpadu Alam

Omah Kepompong

1) Struktur Organisasi PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong

4.3 Struktur Organisasi PAUD Terpadu Alam Omah

Kepompong

No	Uraian	Jumlah
1	Ketua yayasan	1
2	Kepala PAUD	1
3	staf administrasi	1
4	bendahara	1
5	skretaris	1
6	pengawas	1
7	satpam	1
8	paman	1
9	Guru TK A	3
10	Guru TK B	3
11	Guru pendamping KB 1	3
12	Guru pendamping KB 2.1	3
13	Guru pendamping KB 2.2	3
14	Guru TPA	6

6. Ruang dan Sarana Prasarana PAUD Terpadu Alam Omah

Kepompong

4.4 Ruang dan Sarana Prasarana PAUD Terpadu Alam Omah

Kepompong

No	Prasarana	Ukuran	Sarana	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah dan guru	4m x 5m	meja kerja, lemari arsip, kursi tamu, komputer/laptop	baik
2	Ruang Kelas KB, TK A, TK B	6m x 8m	meja kursi anak, rak buku, alat permainan edukatif, karpet duduk, papan tulis, sudut baca	baik
3	Ruang UKS	3m x 3m	kotak P3K, tempat tidur kecil, lemari obat	baik
4	Ruang Serbaguna / Kegiatan Motorik	6m x 10m	permainan edukatif, karpet duduk	baik
6	Toilet Anak dan guru	2m x 2m	kloset jongkok/sit, wastafel kecil, gantungan baju	baik
7	Dapur dan Kantin Sehat	3m x 4m	meja saji, kompor, lemari makanan, wastafel	baik
8	Kebun Mini Edukatif	10m x 10m	Tanaman buah dan sayur	baik
9	Area Bermain Outdoo		Ayunan dari ban bekas, jembatan tali, dinding panjat mini, pasir alam, Tempat sampah organik-anorganik	baik
10	Gazebo Belajar Alam	4m x 4m	Karpet duduk	baik

B. Penyajian Data

Informasi yang disajikan peneliti diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disusun sesuai fokus penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong Banjarbaru. Teknik pengumpulan data melibatkan kepala sekolah, pelatih memanah, dan peserta didik.

Melalui observasi, peneliti mencermati pelaksanaan kegiatan memanah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari pengembangan fisik motorik anak. Wawancara mendalam menggali tujuan,

metode latihan, serta perkembangan anak. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan laporan perkembangan turut melengkapi data.

Selanjutnya, peneliti menyajikan peran guru, pelatih, dan kepala sekolah dalam mendukung perkembangan motorik anak melalui kegiatan memanah. Kegiatan ini tidak hanya melatih fisik, tetapi juga membentuk disiplin, konsentrasi, dan koordinasi gerak. Hasilnya menunjukkan dampak positif terhadap aspek motorik kasar anak, seperti kekuatan tangan, keseimbangan, dan kemampuan mengontrol gerakan.

1. Ekstrakurikuler Memanah Untuk Perkembangan Anak Usia Dini PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong Banjarbaru

Anak usia dini berada dalam masa perkembangan yang pesat, termasuk dalam aspek fisik motorik. Perkembangan fisik motorik mencakup koordinasi otot, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, serta kemampuan motorik kasar dan halus. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan ini adalah melalui kegiatan olahraga.

Di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong, kegiatan ekstrakurikuler memanah menjadi salah satu program unggulan yang mendukung perkembangan fisik motorik anak. Kegiatan memanah dirancang agar sesuai dengan kemampuan anak usia dini, sekaligus melatih konsentrasi, koordinasi gerak, serta disiplin. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan terstruktur, ekskul memanah memberikan stimulasi yang positif terhadap pertumbuhan motorik kasar anak.

"Ekskul memanah ini sebenarnya punya tujuan khusus, biar anak-anak bisa terlatih fisik motoriknya sejak kecil. Lewat memanah, mereka juga diajarin buat lebih fokus, sabar, dan disiplin waktu nurutin arahan pelatih. Harapannya sih, bukan cuma motoriknya aja yang berkembang, tapi karakter baik anak-anak juga bisa kebentuk pelan-pelan dari kegiatan ini." (CWKS.1.3)⁴³

Seperti itulah paparan dari Ibu Kepala Sekolah saat diwawancarai oleh peneliti.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong, anak-anak merasa senang dan antusias saat berlatih bersama teman-temannya. Aktivitas ini juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar bersosialisasi dan bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan. Secara tidak langsung, mereka yang mengikuti kegiatan memanah telah mengasah berbagai aspek perkembangan, terutama dalam hal keterampilan fisik dan motorik. Dengan adanya program ini, harapan PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya dalam kemampuan motorik, dapat terwujud dengan baik.

a. Perencanaan

Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu R sebagai kepala sekolah PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong dalam perencanaan program pengembangan diri yaitu

⁴³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

ekstrakurikuler memanah ini kata beliau awal dilaksanakan pada tahun 2020 dari awal sekolah PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong dibuka.

“Iya, sejak awal berdiri PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong memang udah punya ekskul memanah. Dari pertama buka, sekolah langsung ngenalin kegiatan memanah sebagai salah satu program unggulan kami. soalnya memanah dianggap pas banget buat melatih konsentrasi, kesabaran, sama keterampilan motorik anak sejak kecil.” (CWKS 1.2)⁴⁴

Ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong dirancang sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan fisik motorik anak usia dini. Dalam tahap perencanaan, pihak sekolah bekerja sama dengan pelatih memanah yang memiliki sertifikasi dan pengalaman dalam melatih anak-anak. Perencanaan ini mencakup penyusunan kurikulum latihan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, pemilihan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta pengaturan jadwal latihan yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.

“Ekskul memanah ini jelas bisa bantu ningkatin fisik motorik anak. Soalnya, waktu anak-anak latihan, mereka harus ngatur sikap berdiri, narik busur, sama bidik sasaran, jadi otomatis gerakannya

⁴⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

melatih kekuatan dan koordinasi tubuh. Selain itu, anak juga belajar konsentrasi dan sabar, jadi nggak cuma fisiknya aja yang berkembang, tapi juga mentalnya ikut terlatih.” (CWKS.1.5)⁴⁵

Perencanaan juga mempertimbangkan aspek keselamatan dengan memastikan bahwa tempat latihan memiliki fasilitas yang aman dan memadai. Serta pelatih memberikan pengarahan kepada guru dan orang tua mengenai manfaat serta prosedur latihan yang akan dilakukan. Dengan demikian, perencanaan ekstrakurikuler memanah ini bertujuan agar anak-anak dapat mengikuti latihan dengan optimal dan mendapatkan manfaat yang maksimal dalam perkembangan fisik motoriknya.

“Respon orang tua cukup positif dengan adanya ekskul memanah ini. Banyak yang senang karena anak-anak bisa belajar hal baru yang jarang ada di PAUD lain. Mereka juga mendukung penuh karena kegiatan ini bisa bikin anak lebih aktif, terlatih fisik motoriknya, sekaligus belajar fokus dan disiplin. Jadi, orang tua pada dasarnya mendukung dan merasa kegiatan memanah ini bermanfaat buat perkembangan anak.” (CWKS.1.6)⁴⁶

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong dilakukan secara rutin dengan frekuensi

⁴⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

⁴⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.6

latihan satu kali dalam seminggu. Setiap pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih 1-1,5 jam, dengan bergiliran anak menempakkan panahnya pada papan sasaran panahan, waktu untuk satu anak kurang lebih 2-3 menit dengan 2-3 kali memanah. Sembari anak menunggu giliran anak diajak guru untuk bernyanyi atau bermain tebak-tebakan.

“Ekstrakurikuler memanah ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at, dan pada hari jum'at ini memang kami khususkan untuk kegiatan fisik anak tidak ada kegiatan belajar didalam kelas pelaksanaan ekstrakurikuler memanahnya Sekitar satu jam setengah, masing-masing anak diberi waktu 2-3 menitan, 2-3 kali memanah.” (CWPM.2.8)⁴⁷



Gambar 4.2 Anak sedang melakukan pemanasan

Ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mengembangkan keterampilan fisik motorik anak melalui gerakan-

⁴⁷ Catatan Wawancara Pelatih Memanah 2.8

gerakan memanah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggu dengan durasi sekitar 1-1,5 jam, menyesuaikan dengan kemampuan dan daya tahan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dipandu oleh seorang pelatih yang memiliki sertifikasi dalam bidang memanah serta didampingi oleh guru kelas untuk memastikan anak-anak dapat mengikuti latihan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Omah Kepompong dilaksanakan berdasarkan minat dan ketertarikan anak, tanpa adanya unsur paksaan dari pihak sekolah. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini merupakan peserta yang memang menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas memanah. Selain itu, ekstrakurikuler memanah bukan satu-satunya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah, melainkan salah satu alternatif kegiatan pengembangan diri yang dapat dipilih sesuai minat anak dan persetujuan orang tua.



Gambar 4.3 Anak melakukan kegiatan memanah

Selain melatih keterampilan motorik, kegiatan ekstrakurikuler memanah juga mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan ketekunan. Anak-anak dibiasakan untuk fokus saat membidik,

mendengarkan instruksi pelatih, serta mengikuti arahan dengan baik. Mereka juga diajarkan untuk menghormati teman dan pelatih, menjaga keselamatan, serta bertanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik anak, tetapi juga membentuk karakter mereka sejak usia dini.



Gambar 4.4 Guru memakaikan pengaman tangan

“Penilaian perkembangan anak di ekskul memanah ini lebih banyak dilihat dari sisi fisik motoriknya, seperti bagaimana koordinasi mata dan tangan mereka, kekuatan otot, sampai keseimbangan tubuh saat memanah. Tapi nggak cuma itu aja, aspek sosial-emosional juga ikut diperhatikan, misalnya anak belajar sabar nunggu giliran, disiplin ikut aturan, dan makin percaya diri waktu nyoba. Dari sisi kognitif juga kelihatan, anak belajar ngerti instruksi pelatih lalu mempraktikkannya pas latihan. Jadi, walaupun kelihatannya cuma kegiatan fisik, sebenarnya banyak

banget aspek perkembangan anak yang ikut terasah lewat memanah.” (CWPM.2.1)⁴⁸

Selain melatih keterampilan motorik, kegiatan ekstrakurikuler memanah juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab pada anak-anak. Dalam setiap sesi latihan, anak-anak dibiasakan untuk fokus saat membidik sasaran, menjaga konsentrasi dalam menarik busur, serta mengatur napas dengan tenang sebelum melepaskan anak panah. Mereka dilatih untuk selalu mendengarkan instruksi pelatih dengan saksama, mengikuti arahan dengan penuh kesadaran, dan mematuhi setiap aturan yang telah ditetapkan demi kelancaran kegiatan.

Anak-anak juga diajarkan untuk menghormati teman maupun pelatih, menunggu giliran dengan sabar, serta memberikan dukungan kepada rekan yang sedang berlatih. Kesadaran akan pentingnya menjaga keselamatan diri dan orang lain juga ditekankan, termasuk memahami prosedur keamanan dan menggunakan peralatan memanah sesuai dengan fungsinya. Mereka dilatih untuk bertanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan, seperti merapikan busur dan anak panah setelah latihan, serta memastikan semuanya tersimpan dengan baik.

⁴⁸ Catatan Wawancara Pelatih Memanah 2.1

Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memanah tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan koordinasi motorik anak, tetapi juga membentuk karakter positif seperti kemandirian, rasa percaya diri, sportivitas, dan kemampuan mengendalikan emosi. Nilai-nilai ini diharapkan dapat tertanam sejak usia dini, sehingga kelak menjadi bekal berharga bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ekstrakurikuler Memanah Serta Evaluasi Ekstrakurikuler Memanah Di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong

Pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong didukung oleh beberapa faktor penting yang membuat kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung utama adalah komitmen dari pelatih dan guru dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Pelatih tidak hanya berperan dalam memberikan instruksi teknis memanah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Antusiasme anak dalam mencoba hal baru turut menjadi pendorong positif, terlebih karena pendekatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, seperti mengenalkan busur dan anak panah melalui permainan sederhana. Dukungan fasilitas meskipun terbatas,

seperti adanya busur, anak panah, papan target, dan pelindung lengan, juga menjadi bagian penting yang menunjang kegiatan.

“Faktor yang bikin ekskul memanah bisa jalan itu karena anak-anaknya semangat banget dan antusias tiap kali ada kegiatan. Orang tua juga ngasih dukungan penuh, jadi gampang buat ngejalaninnya.” (CWKS.1.4)⁴⁹

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari berbagai hambatan. Hambatan yang paling sering muncul adalah kurangnya konsentrasi anak akibat mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar maupun teman-temannya. Selain itu, tidak semua anak langsung berani mencoba menggunakan busur dan panah, beberapa anak masih menunjukkan rasa takut atau enggan.

“Sebenarnya berjalan cukup lancar, hanya saja ada beberapa hambatan kecil yang ditemui. Misalnya, anak-anak kadang sulit fokus karena mudah terdistraksi dengan teman atau lingkungan sekitar. Selain itu, awal-awal ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti ekstrakurikuler memanah tapi kami mensiasatinya dengan mencontohkan memanah tersebut berulang-ulang kali meyakinkan anak bahwa memanah itu seru. Namun, hambatan-hambatan tersebut masih bisa diatasi dengan pendampingan yang sabar dari saya dan guru yang mendampingi kegiatan.” (CWPM.2.4)⁵⁰

⁴⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4

⁵⁰ Catatan Wawancara Pelatih Memanah 2.4

“Supaya anak mau pakai media panahan, biasanya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak diajak dulu kenalan sama busur dan anak panah, misalnya ditunjukkan cara kerjanya secara sederhana. Setelah itu, saya kasih contoh langsung, lalu ngajak anak coba pelan-pelan tanpa dipaksa. Dengan cara begitu, anak jadi penasaran, tertarik, dan akhirnya berani pegang serta pakai media panahan yang ada.” (CWPM.2.5)⁵¹

Keterbatasan media juga menjadi kendala, karena jumlah busur dan anak panah yang terbatas membuat anak harus menunggu giliran cukup lama. Hambatan-hambatan ini sebenarnya masih dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat, misalnya melalui pemberian contoh berulang kali, pendampingan yang sabar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa aman dan nyaman untuk mencoba.

“Tapi ya ada juga hambatannya, kayak alat panahan yang masih terbatas.” (CWKS.1.4)⁵²

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler memanah dilakukan secara berkelanjutan oleh pelatih dan guru melalui pengamatan langsung. Aspek yang dinilai tidak hanya terkait keterampilan fisik motorik, seperti koordinasi mata-tangan, kekuatan otot, dan keseimbangan tubuh, tetapi juga perkembangan sosial-emosional serta kognitif anak. Anak

⁵¹ Catatan Wawancara Pelatih Memanah 2.5

⁵² Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.4

dinilai dari kemampuannya dalam memahami instruksi, disiplin menunggu giliran, hingga keberaniannya mencoba. Dari sisi teknis, evaluasi juga meliputi aspek keselamatan penggunaan media, efektivitas pendampingan, serta kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memanah memberikan dampak positif, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kemandirian, serta kemampuan motorik anak yang semakin berkembang.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler memanah. Pertama, dari sisi fasilitas, sekolah diharapkan dapat menambah jumlah media panahan seperti busur, anak panah, pelindung lengan, dan papan target agar anak-anak memiliki kesempatan lebih banyak untuk berlatih tanpa harus terlalu lama menunggu giliran. Kedua, perlu disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis terkait penggunaan media panahan agar pelaksanaan kegiatan lebih terstruktur, aman, dan memiliki pedoman yang jelas bagi guru, pelatih, maupun anak-anak. Ketiga, dalam hal strategi pembelajaran, pelatih dan guru disarankan menggunakan metode yang lebih variatif berbasis permainan sehingga anak tetap merasa termotivasi dan tertarik. Instruksi juga perlu disampaikan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami, disertai pemberian apresiasi agar anak semakin bersemangat.

“Sebenarnya belum ada SOP yang tertulis secara resmi. Namun, saya dan guru sudah punya aturan sederhana yang selalu dipraktikkan di lapangan. Misalnya, sebelum mulai kegiatan anak-anak diarahkan untuk memasang pelindung lengan, lalu pelatih selalu memastikan posisi berdiri, cara memegang busur, dan arah panah tidak membahayakan teman di sekitarnya. Media seperti target panah juga dipasang di tempat yang aman dan cukup jauh dari area bermain anak lain. Jadi walaupun tidak ada SOP baku, pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan dengan pengawasan ketat agar aman dan sesuai tujuan pembelajaran.” (CWPM.2.2)⁵³

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan nonteknis, kegiatan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong tetap berjalan dengan baik dan memberi kontribusi nyata terhadap perkembangan anak usia dini. Dengan adanya peningkatan fasilitas, SOP tertulis, serta strategi pembelajaran yang lebih kreatif, kegiatan ini berpotensi memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak.

Evaluasi ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong dilakukan sebagai upaya untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan fisik motorik, disiplin, konsentrasi, serta karakter anak. Berdasarkan hasil observasi dan

⁵³ Catatan Wawancara Pelatih Memanah 2.2

wawancara dengan guru serta pendamping kegiatan, pelaksanaan ekstrakurikuler memanah telah menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak tampak antusias dan termotivasi dalam mengikuti setiap sesi latihan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, sehingga anak tidak hanya belajar teknik dasar memanah tetapi juga mengembangkan koordinasi mata dan tangan, keseimbangan tubuh, serta kemampuan fokus dan kesabaran.

Dari segi perencanaan, program ini disusun dengan baik melalui kurikulum kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan visi PAUD, yaitu pembelajaran berbasis alam dan karakter. Pelatih atau guru pendamping telah mendapatkan pelatihan dasar mengenai teknik memanah yang aman bagi anak usia dini, sehingga kegiatan berlangsung dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan anak. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap sarana dan prasarana yang digunakan. Busur dan anak panah yang dipakai sudah disesuaikan dengan ukuran tubuh anak, terbuat dari bahan ringan dan aman, sehingga tidak menimbulkan risiko cedera.

Dari sisi hasil perkembangan anak, terlihat adanya peningkatan dalam aspek motorik kasar seperti kekuatan otot lengan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Selain itu, kegiatan memanah juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak, seperti rasa

tanggung jawab, kepercayaan diri, sportivitas, dan kemampuan mengendalikan emosi. Melalui kegiatan ini, anak belajar untuk bersabar, mengikuti aturan, dan menghargai giliran teman. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Alam Omah Kepompong tidak hanya memberikan manfaat fisik tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional dan karakter anak. Dengan demikian, kegiatan ini layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan dengan dukungan fasilitas yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi pendamping kegiatan.

4.5 Daftar Perkembangan Motorik Anak Yang Tercapai Melalui Ekstrakurikuler Memanah

No	Nama Anak	Kondisi Awal	Perubahan/Perkembangan Setelah Kegiatan Memanah	Indikator Keberhasilan	Keterangan Umum
1	A.D	Cenderung pasif dan ragu-ragu dalam mengikuti aktivitas fisik	Sudah mulai aktif mengikuti kegiatan memanah dengan antusias	Anak menunjukkan keberanian dan percaya diri dalam menarik busur dan membidik sasaran	Perkembangan motorik kasar dan koordinasi mata-tangan meningkat
2	K.M.I	Kurang fokus dan cepat bosan saat kegiatan fisik	Lebih fokus dan mampu mempertahankan konsentrasi saat membidik sasaran	Mampu menyelesaikan sesi latihan tanpa terdistraksi	Koordinasi visual dan kontrol diri berkembang baik
3	Y.K.A	Gerakan masih kaku dan kurang seimbang saat berdiri di posisi menembak	Mampu berdiri tegak dan stabil saat menarik busur	Postur tubuh seimbang dan kontrol otot meningkat	Keseimbangan dan kekuatan otot besar meningkat
4	B.A.A	Kurang terampil menggunakan tangan dominan	Sudah mampu memegang dan menarik tali busur	Keterampilan motorik halus meningkat,	Koordinasi otot tangan dan mata

			dengan kekuatan yang tepat	terlihat dari kontrol tangan yang baik	berkembang signifikan
5	C.A	Sering takut mencoba kegiatan baru	Sudah berani mencoba dan menikmati proses latihan	Anak aktif bertanya dan mencoba berbagai posisi memanah	Keberanian dan kepercayaan diri meningkat
6	Y.A.L	Gerakan kurang terarah dan sering kehilangan target	Mulai mampu mengarahkan panah sesuai instruksi guru	Ketepatan membidik meningkat meski belum selalu tepat sasaran	Fokus, koordinasi, dan kontrol motorik berkembang
7	I.H	Kurang aktif secara fisik, lebih suka kegiatan duduk	Sekarang aktif bergerak dan bersemangat setiap sesi memanah	Terlibat penuh dalam kegiatan dan menunjukkan ketahanan fisik	Daya tahan dan semangat berpartisipasi meningkat

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menafsirkan hasil temuan lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di PAUD Terpadu Omah Kepompong Banjarbaru, dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah dikemukakan pada Bab II. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Omah Kepompong Banjarbaru dilaksanakan secara terstruktur dan terencana. Kegiatan diawali dengan pemanasan, pengenalan alat panahan, latihan teknik dasar memanah, hingga praktik memanah secara bergantian oleh anak-anak. Pelaksanaan ini menunjukkan adanya tahapan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia 5–6 tahun.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan fisik motorik anak usia dini yang menyatakan bahwa perkembangan motorik memerlukan stimulasi yang terarah, bertahap, dan berkelanjutan. Menurut teori perkembangan motorik Gesell, perkembangan motorik berlangsung mengikuti prinsip cephalocaudal dan proximodistal, yaitu perkembangan dimulai dari bagian tubuh atas ke bawah serta dari pusat tubuh ke bagian luar. Dalam kegiatan memanah, anak-anak dilatih untuk mengontrol postur tubuh, mengoordinasikan lengan dan tangan, serta menjaga keseimbangan tubuh, yang menunjukkan penerapan prinsip tersebut secara nyata.⁵⁴

Selain itu, aktivitas memanah yang dilakukan secara berulang dan terjadwal mendukung prinsip latihan dan penggunaan dalam perkembangan motorik. Anak diberikan kesempatan untuk terus melatih kekuatan otot lengan, koordinasi mata dan tangan, serta stabilitas tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock yang menyatakan bahwa perkembangan motorik anak akan berkembang optimal apabila anak memperoleh kesempatan berlatih melalui aktivitas fisik yang bermakna dan menyenangkan.⁵⁵

Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Omah Kepompong dapat dianalisis sebagai bentuk stimulasi motorik kasar yang sesuai dengan teori perkembangan fisik motorik anak usia dini, karena kegiatan ini melibatkan gerakan otot besar, keseimbangan, dan koordinasi tubuh secara terpadu.

⁵⁴ Fitriani & Adawiyah, "Perkembangan Fisik dan Prinsip Cephalocaudal serta Proximodistal Pada Anak Usia Dini, PAUD Lectura" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2, 2021, hal. 49-55.

⁵⁵ Zanada, J. F., Suhartini, B., Nasrulloh, A., Susanto, N., & Lourenco, "The Effectiveness of Play on Pre-School Motor Children". JOSSAE (Journal of Sport Science and Education), 8(2), 2023, 112–120. DOI: 10.26740/jossae.v8n2.p112-120.

2. Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Melalui Kegiatan Memanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah, anak-anak mengalami perkembangan fisik motorik, khususnya pada aspek motorik kasar. Anak terlihat mampu menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri dan membidik sasaran, menguatkan otot lengan ketika menarik busur, serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan saat melepaskan anak panah ke arah target.

Temuan ini sejalan dengan teori tahap perkembangan motorik kasar yang menyatakan bahwa pada usia 5–6 tahun, anak berada pada fase perkembangan motorik yang pesat dan mampu melakukan gerakan fisik yang lebih kompleks. Menurut Berk dan Meyers, anak usia prasekolah membutuhkan aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi, kekuatan, dan ketepatan gerak untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasarnya. Kegiatan memanah memenuhi unsur-unsur tersebut karena mengharuskan anak mengombinasikan kekuatan otot, keseimbangan, fokus, dan koordinasi secara bersamaan.⁵⁶

Selain itu, kegiatan memanah juga melatih kontrol emosi dan konsentrasi anak. Anak diajarkan untuk menunggu giliran, fokus pada sasaran, dan mengikuti instruksi pelatih. Hal ini mendukung teori Piaget pada tahap praoperasional, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik yang melibatkan interaksi dengan lingkungan. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga secara kognitif dan sosial-emosional.⁵⁷

⁵⁶ urwanti, Astri, “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Aktivitas Fisik: A Literature Review”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Aktifitas Jasmani*, Vol. 4 No. 2, 2025, hlm. 1–10, DOI: <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i2.67913>

⁵⁷ Mezzandi Anggrian; Isep Muhamad Saefurahman, “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Teori Jean Piaget”, *RECQA – Research Early Childhood Qurrota A`yun*, Vol. 2(1), 2025.

Dengan demikian, perkembangan fisik motorik anak yang muncul melalui kegiatan memanah menunjukkan bahwa aktivitas ini efektif sebagai sarana stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, sebagaimana dijelaskan dalam teori-teori perkembangan fisik motorik pada Bab II.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Memanah

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Omah Kepompong Banjarbaru meliputi tersedianya pelatih khusus memanah, sarana dan prasarana yang memadai dan aman bagi anak, antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, serta dukungan dari orang tua dan pihak sekolah.

Faktor-faktor pendukung tersebut sesuai dengan teori Dynamic Systems Theory yang menyatakan bahwa perkembangan motorik anak merupakan hasil interaksi antara sistem tubuh anak, lingkungan, dan dukungan sosial. Kehadiran pelatih yang kompeten dan lingkungan belajar yang aman memungkinkan anak untuk mengeksplorasi kemampuan motoriknya secara optimal. Dukungan orang tua juga memperkuat motivasi anak dalam mengikuti kegiatan secara konsisten.⁵⁸

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan variasi alat panahan yang sesuai dengan ukuran anak dan kondisi cuaca yang kadang mengganggu pelaksanaan latihan di luar ruangan. Hambatan ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas stimulasi motorik anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Case-Smith dan O'Brien yang menekankan bahwa kualitas

⁵⁸ A. M. Colombo-Dougovito, "The role of dynamic systems theory in motor development research: How does theory inform practice and what are the potential implications", *International Journal on Disability and Human Development*, 16(2), 2016, 141–155, DOI: 10.1515/ijdh-2016-0015.

lingkungan dan ketersediaan fasilitas sangat menentukan keberhasilan pengembangan motorik anak.⁵⁹

Meskipun terdapat hambatan, pihak sekolah dan pelatih berupaya melakukan penyesuaian agar kegiatan tetap berjalan, seperti menyesuaikan waktu latihan dan penggunaan alat secara bergantian. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah.

4. Sintesis Analisis Data dengan Teori

Berdasarkan hasil analisis data yang dikaitkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memanah di PAUD Terpadu Omah Kepompong Banjarbaru telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan fisik motorik anak usia dini. Kegiatan ini mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik kasar anak, terutama pada aspek kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi, fokus, dan konsentrasi.

Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa aktivitas fisik terstruktur dan menyenangkan, seperti olahraga memanah, dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia dini. Dengan demikian, ekstrakurikuler memanah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang bermakna bagi perkembangan anak secara holistik.

⁵⁹ Aliriad, H., Da'i, M., S., A., & Apriyanto, R. *Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4609–4623, 2023. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>